

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan dunia usaha dan semakin sengitnya persaingan antar perusahaan, maka peran manajemen semakin penting dan vital. Para manajer dituntut untuk memilih dan memasang strategi yang jitu guna memenangi persaingan yang kian kompetitif. Menghadapi situasi seperti ini hanya manajer yang visioner dan adaptif yang berpeluang membawa perusahaan yang dipimpinnya mampu bertahan hidup di tengah kancah persaingan global yang terus memuncak.

Fenomena ini menjadi tantangan bagi semua perusahaan. tidak terkecuali bagi perusahaan milik Negara (BUMN), dalam hal ini PT. Kalbe Farma yang bergerak dalam bidang industry farmasi, karena dengan semakin banyaknya perusahaan farmasi yang ada di Indonesia menimbulkan persaingan yang semakin ketat. Hal ini membuat perusahaan farmasi saling bersaing untuk mempertahankan posisinya dan mempertahankan kondisi perusahaannya.

Dalam perspektif manajemen keuangan, kinerja sebuah perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam mendapatkan laba atau keuntungan pada suatu periode tertentu. Agar perusahaan dalam panjang bisa menghasilkan keuntungan atau laba yang maksimal, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan, secara periodik akan diperlihatkan dalam sebuah laporan keuangan yang nantinya akan dipublikasikan. Menurut Kasmir

(2019:66) laporan keuangan akan memperlihatkan kondisi sesungguhnya suatu perusahaan, maka dari itu laporan keuangan disusun dengan prosedur akuntansi yang benar dan data yang relevan. Agar mempermudah dan mengetahui kondisi perusahaan saat ini, laporan keuangan perlu dianalisis agar mudah dipahami dan dimengerti.

Analisis laporan keuangan yang sering dipakai yaitu menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut James C Van Home dalam Kasmir (2019:104), rasio keuangan merupakan angka yang dihasilkan dari perbandingan dua angka akuntansi yang saling berhubungan. Tujuan rasio keuangan yaitu untuk mengetahui dan memperbaiki kondisi kinerja keuangan perusahaan. Rasio yang sering di gunakan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu menggunakan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas ialah sebuah rasio yang mengukur berapa banyak serta seberapa mampu perusahaan dalam mencari keuntungan yang didapatkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jika perusahaan mempunyai pengembalian investasi yang meningkat, maka akan meningkat juga laba yang akan didapatkan oleh perusahaan. Dengan demikian akan semakin banyak investor yang datang untuk menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan, karena jika laba perusahaan tinggi maka investor juga akan menerima tingkat pengembalian (Return) yang tinggi. Dalam penelitian ini menggunakan profitabilitas yaitu *Return On Equity (ROE)*.

Return On Equity (ROE), merupakan rasio yang bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan. *ROE* bertujuan untuk melihat efektivitas

manajemen perusahaan dari pengembalian investasi. “*ROE* adalah perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.” (Kasmir, 2014:196). Nilai *Return On Equity* yang tinggi maka akan tinggi juga laba bersih yang didapatkan dari setiap dana rupiah yang tertanam dalam ekuitas. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai *Return On Equity* rendah, maka jumlah laba yang di dapatkan dari setiap rupiah dana yang tertanak dalam ekuitas juga akan semakin rendah. Salah satu factor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *Return On Equity* sebuah perusahaan yaitu *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Menurut Kasmir (2019:158), *Debt to Asset Ratio* yaitu rasio untuk mengukur total kewajiban terhadap total aset. Artinya, melihat berapa besar aset yang didanai oleh utang, atau berapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan kekayaan atau aktiva. Jika nilai *DAR* tinggi maka akan semakin tinggi pendanaan dengan utang, artinya perusahaan akan lebih sulit mendapatkan pinjaman tambahan karena ditakutkan perusahaan tidak dapat membayar utang-utangnya dengan aset yang di miliki. Begitupun sebaliknya jika nilai *DAR* rendah artinya perusahaan didanai oleh utang semakin kecil dengan demikian resiko menutup hutang semakin kecil.

Debt to Equity Ratio ialah rasio dengan tujuan mengukur antara nilai kewajiban dengan ekuitas (Kasmir 2019:159), Rasio ini digunakan upaya melihat seberapa besar dana yang di sediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Semakin rendah rasio ini maka perusahaan dalam membayar hutang kewajiban jangka panjang juga akan semakin baik. Namun

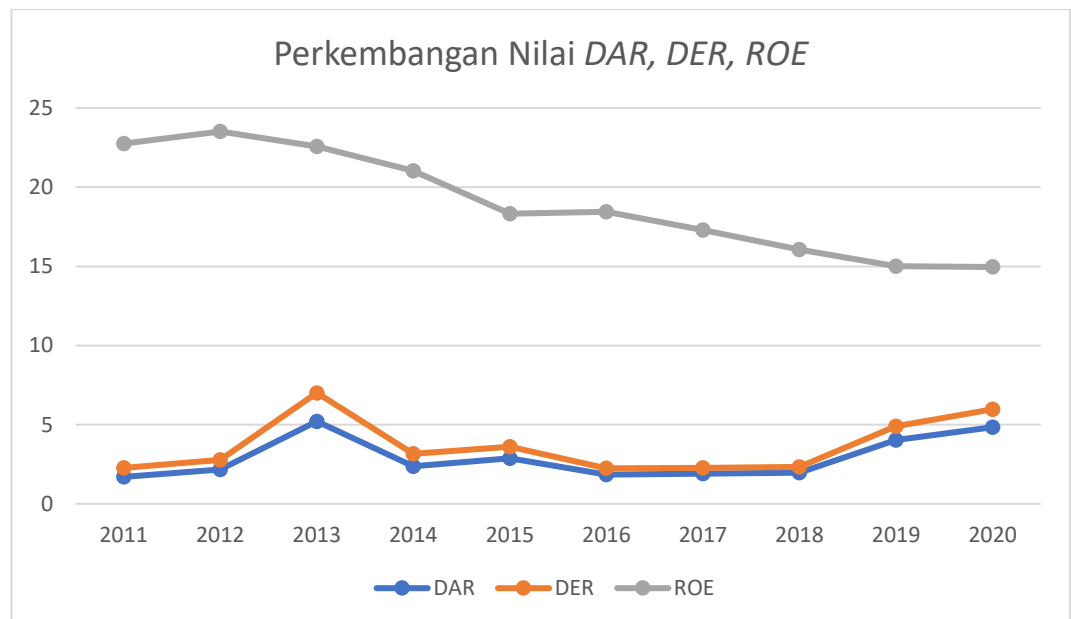
sebaliknya apabila rasio tinggi maka perspektif kemampuan membayar hutang jangka Panjang akan kurang baik. Artinya jika nilai rasio ini rendah maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan akan semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, jika nilai rasio ini tinggi maka akan semakin rendah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Artinya apabila utang perusahaan besar maka semakin rendah *ROE*. Kemudian, apabila nilai *Debt to Asset ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tinggi dapat dikatakan beban perusahaan pada pihak luar akan semakin besar,

Berikut ini adalah data laporan keuangan pada perusahaan PT. Kalbe Farma pada tahun 2011 sampai 2020 yang terkait dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. 1 Nilai DAR, DER, ROE

Tahun	<i>Debt to Asset Rasio</i> (%)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)	<i>Return On Equity</i> (%)
2011	1,70	2,26	22,75
2012	2,17	2,77	23,52
2013	5,21	7,01	22,58
2014	2,38	3,16	21,03
2015	2,88	3,60	18,32
2016	1,84	2,24	18,45
2017	1,90	2,27	17,30
2018	1,96	2,33	16,07
2019	4,03	4,89	15,01
2020	4,84	5,98	14,96

Sumber: (data diolah peneliti, 2021)



Gambar 1. 1 Perkembangan Nilai *DAR*, *DER*, *ROE*

Berdasarkan data pada tabel serta grafik di atas, peneliti melihat hal yang menarik berkenaan dengan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dan implikasinya terhadap *Return On Equity* dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Sehingga hal itu berpotensi pula mempengaruhi performansi laba perusahaan. Angka *Debt to Asset Ratio* (*DAR*) setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau naik turun secara signifikan. Seharusnya secara matematis *ROE* meningkat seiring dengan menurunnya nilai *DAR*, artinya jika nilai *DAR* rendah berarti semakin kecil perusahaan di biyai dengan utang, beban utang perusahaan yang rendah akan meningkatkan laba perusahaan. Akan tetapi pada tahun 2016 sampai 2020 ketika *DAR* turun dengan persentase yang lebih rendah, nilai *ROE* perusahaan juga mengalami penurunan. Hal ini menjadi permasalahan yang akan di teliti.

Dari grafik di atas tampak pula keterkaitan antara *DER* dengan *ROE*. Dalam hal ini *ROE* juga mengalami kenaikan dan penurunan seiring dengan nilai *DER* yang rendah, padahal secara normative. *ROE* akan meningkat jika nilai *DER* rendah atau turun, artinya jika *DER* rendah semakin kecil perusahaan dibiayai dengan dana pinjaman dan dapat dikatakan kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan bisa meningkatkan laba perusahaan. Akan tetapi pada grafik di atas Ketika nilai *DER* turun dengan persentase yang lebih rendah, nilai *ROE* ada yang naik dan ada yang turun, artinya terdapat pengaruh yang berbeda-beda pada nilai *ROE* dan hal ini menunjukkan permasalahan yang akan diteliti.

Berdasarkan paparan di atas peneliti melihat permasalahan dalam laporan keuangan pada PT. Kalbe Farma Tbk khususnya pada *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity*. Ketika *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* turun berarti perusahaan dibiayai dengan hutang semakin kecil dan bisa dikatakan kondisi perusahaan dalam keadaan baik, artinya apabila beban hutang perusahaan rendah laba perusahaan bisa meningkat akan tetapi pada laporan keuangan pada PT. Kalbe Farma Tbk nilai *Return On Equity* ada yang turun dan ada yang naik. Artinya hal ini memperlihatkan bahwa ada masalah dalam pengelolaan keuangan perusahaan sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan antara *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* perusahaan. Dengan mengambil judul penelitian.

“Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2011-2020”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah atau fenomena dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh yang berbeda-beda antara *DAR* dan *DER* terhadap *ROE* oleh karena itu, peneliti harus melakukan analisis agar melihat bagaimana pengelolaan keuangan perusahaan, dan ingin menguji kembali variabel solvabilitas terhadap profitabilitas yang sebelumnya peneliti terdahulu sudah lakukan sehingga bisa diambil judul penelitian ini adalah “Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)* Pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2011-2020”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Kalbe Farma Tbk?
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Kalbe Farma Tbk?
3. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Kalbe Farma Tbk?

D. Tujuan Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Kalbe Farma Tbk
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Kalbe Farma Tbk
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Kalbe Farma Tbk

E. Kegunaan peneliti

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bisa memberikan gambaran penelitian serta landasan teori mengenai ilmu manajemen khususnya pada bidang manajemen keuangan meliputi *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On equity* perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan bisa menambah wawasan serta ilmu mengenai manajemen keuangan khususnya dalam menganalisis *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Selain itu juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam kajian yang sama.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan bisa memberikan gambaran untuk manajer keuangan mengenai hubungan antara *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Sehingga perusahaan bisa memperhatikan pengaruh-pengaruh yang terjadi pada keuangan perusahaan serta bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi perusahaan.

c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perluasan teori serta memberikan informasi pengaruh *Debt to Asset Ratio Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Kalbe farma tbk

